BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Arus informasi yang mengalir deras memasuki Indonesia menyebabkan kebebasan berpendapat dan berekspresi ibarat keran yang dibuka lebar, tumpah ruah menyelimuti kehidupan masyarakat Indonesia kekinian. Situasi ini sangat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin menjajakan ideologi dan pemikirannya yang selama ini tidak mendapat ruang dikehidupan bermasyarakat. Tak terkecuali, subkultur Punk-isme yang mencoba hidup dan menyebarkan ideologinya. Hal tersebut bisa kita jumpai dengan banyaknya komunitas punk yang mewabah di kota-kota Indonesia termasuk di kota Cimahi.

Gunawan Setiardjo mengemukakan bahwa ideologi adalah "seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang dijadikan pedoman dan cita-cita hidup".[1] Adapun ideologi punk adalah pada motto *"D.I.Y* (*Do It Your Self*)", motto ini begitu diyakini dan dihidupi oleh mereka layaknya sebuah ajaran agama. "*Do It Your Self*" artinya semua dapat dikerjakan sendiri, ideologi ini muncul karena sifat mereka yang anti sosial, mereka tidak mempercayai siapapun diluar komunitas punk, bahkan kecenderungan ideologi mereka selalu berkaitan dengan perlawanan terhadap

1http://id.shvoong.com/social-sciences/2117424-ideologi/(diakses kamis 8-3-2012,pukul 20.50)

kekuasaan/politik, anti sosial, minoritas, vandalisme, anti hukum, dan segala hal yang cenderung negatif. Namun dibalik ideologi tersebut sebenarnya ada juga kandungan yang positif, seperti pola hidup mandiri, berkarya (musik) meski dalam keterbatasan. Keberanian dalam mengaktualisasikan diri serta kepercayaan diri yang tinggi.[2] Dalam *"Philosophy of Punk*", Craig O'Hara (1999) menyebut tiga definisi punk. Pertama, punk sebagai trend remaja dalam fashion dan musik. Kedua, punk sebagai sang pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan. Terakhir, punk sebagai bentuk perlawanan yang "hebat" karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, dan kebudayaan sendiri. Namun definisi pertama adalah definisi yang paling umum digambarkan oleh media. Tapi justru yang paling tidak akurat karena cuma menggambarkan kesan luarnya saja.[3]

Selain sebagai ideology, punk dikenal juga sebagai salah satu genre musik. Genre atau jenis musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripannya satu sama lain. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik. Punk merupakan salah satu dari genre musik rock, yaitu salah satu aliran musik yang berirama keras. Secara keseluruhan aliran-aliran dalam rock ini, meliputi *Classics Rock, Progressive*

2http://daniarwikan.blogspot.com/2011/01/makna-dan-ideologi-punk.html(diakses kamis, 8-3-2012, pukul 21.30)

3http://termarjinalkan.blogspot.com/2008/08/tentang-punk.html(diakses kamis 8-3-2012 , pukul 22.00)

Rock, Alternative Rock, Hard Rock, Punk Rock, Heavy Metal, Speed Metal, Thrash Metal, Grindcore, Death Metal, Black Metal, Gothic, dan Doom.[4]

Istilah punk muncul pada 1971. Lester Bangs, wartawan majalah semi-underground Amerika, "*Creem"*, menggunakan istilah punk untuk mendeskripsikan sebuah aliran musik rock yang semrawut, asal bunyi, namun bersemangat tinggi. Musik ini berkembang pada akhir 1970-an yang dipelopori oleh band-band seperti Sex Pistols, The Clash, dan The Ramones.

Punk berkembang sebagai buah kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu didominasi musisi rock mapan, seperti The Beatles, Rolling Stone, dan Elvis Presley. Musisi punk tidak memainkan nada-nada rock teknik tinggi atau lagu cinta yang menyayat hati. Sebaliknya, lagu-lagu punk lebih mirip teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu-lagu punk menceritakan rasa frustrasi, kema-rahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat. Akibatnya punk dicap sebagai musik rock n' roll aliran kiri, sehingga sering tidak mendapat kesempatan untuk tampil di acara televisi. Perusahaan-perusahaan rekaman pun enggan mengorbitkan mereka.[5]

Di Indonesia sendiri perkembangan musik punk begitu pesat salah satu band ternama dan cukup terkenal yaitu Superman Is Dead dapat menjadi contoh dalam bermusik, mereka tetap bermusik dengan aliran punk rock walau caci maki datang memghampiri mereka , namun mereka tetap bertahan tanpa

4 http://hotibin-ebink.blogspot.com/2009/12/fenomena-komunitas-punk-di-indonesia.html
5 http://aries71094.blogspot.com/2010/10/macam-macam-genre-musik-di-dunia.html

memusuhinya . Selain di kota-lota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya perkembangan musik punk pun terjadi di Kota Cimahi. Di Kota Cimahi sendiri penggemar musik punk begitu banyak. Hal tersebut bisa dilihat dari seringnya pergelaran musik punk yang diselenggarakan. Tempat penyelenggaraan musik punk yang sering digunakan di Kota Cimahi antara lain Gedung Serba Guna Unjani, Lapangan Brigif, Lapangan Yon Armed 4 Cimahi dan Lapangan Pusdik Jas CImahi. Salah satu agenda rutin acara musik di Kota Cimahi yang selalu mengikutsertakan band-band punk adalah Cimahi Bergetar.

Gambar 1.1 Pamflet pergeleran musik punk di Kota Cimahi



Sumber : google.com

Pengaruh musik begitu besar dalam kehidupan sosial manusia dan pengaruh tersebut sedikit banyak merubah cara pandang kita dalam kehidupan. Musik yang trend sering sekali memperkenalkan budaya baru dan

akan diikuti oleh para pecinta musik tersebut. Tidak heran jika banyak sekali orang yang kehidupan sosialnya terkesan ‘mengikuti’ perilaku para pemusik. Kehidupan sosial dan musik saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Namun sayangnya budaya baru yang ditawarkan musik punk disalah artikan oleh penggemar musik punk itu sendiri.

Punk lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut Mohawk ala suku Indian dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker.

Dengan pemahaman yang setengah-setengah tersebut, banyak remaja mengartikan punk sebagai hidup bebas tanpa aturan. Akibatnya, banyak dari mereka yang melakukan tindakan-tindakan yang meresahkan masyarakat Salah satu contoh kecilnya yang terjadi di Kota Cimahi adalah mabuk-mabukan di muka umum secara bergerombol seperti di alun-alun Cimahi, meminta uang secara paksa kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Sehingga menyebabkan kehidupan punk di kota Cimahi masih menjadi *issue* yang kontradiktif di masyarakat. Setiap melihat punk di jalanan atau dipemberhentian lampu merah, setidaknya masyarakat akan mengatakan mereka sebagai gelandangan, gembel, dan sebagainya.

Masyarakat yang awam mengenai punk menarik kesimpulan bahwa punk adalah segerombolan remaja yang berperilaku buruk. Didukung dengan hingar bingar musik punk dan lirik yang berisi kecaman-kecaman pemberontakan mengakibatkan miringnya persepsi masyarakat mengenai punk. Hal tersebut membuat anak punk seolah-olah menjadi komunitas yang terisolasi dari kehidupan masyarakat. Padahal sebenarnya punk juga mampu berkarya untuk negeri ini, punk juga mengkritik segala system yang membodohi masyarakat, karena tujuan lahirnya punk adalah untuk menciptakan kebebasan tanpa adanya penindasan terhadap rakyat kecil.

Setiap orang berharap bahwa dirinya berhak dihormati orang lain, namun agaknya bagi anak punk masih mendapat tanggapan yang kurang baik dari masyarakat. Tanggapan yang kurang baik ini mempengaruhi konsep diri dalam kehidupannya.

> "Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan tersebut akan jadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri".(Pudjijogyanto,1985 : 8).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cooley (Burns, 1993:17) "bahwa konsep diri seseorang seperti kaca cermin,dengan pemikiran bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh pandangan orang lain terhadap individu yang bersangkutan". Maka dari itu anak punk melahirkan konsep-konsep dalam dirinya sendiri. Konsep diri *(self consept)* merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri

merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai makhluk yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Konsep diri juga didefinisikan secara umum sebagai kenyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu. Konsep diri seorang anak punk, mereka menginginkan kebebasan bertindak, kebebasan berpikir dan kebebasan berprilaku.

Konsep diri merupakan bagian yang penting dari kepribadian seseorang yaitu sebagai penentu bagaimana seseorang bersikap dan bertingkahlaku. Jika manusia memandang dirinya tidak mampu, tidak berdaya dan hal-hal negative lainnya, ini akan mempengaruhi dia dalam berusaha. Konsep diri menjadi sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, dia akan bertingkahlaku sesuai dengan konsep dirinya. Setiap perbuatan atau tingkahlaku seseorang berdasarkan konsep yang dibentuknya untuk menampilkan seseorang yang dia bentuk. Remaja mempunyai konsep dirinya masing-masing saat melakukan interaksi sosial, apa yang mereka pikirkan tentang dirinya akan tercermin dari bagaimana mereka berbicara dan bagaimana cara mereka berpenampilan dan

bersikap. Citra yang mereka buat mengenai diri sendiri dengan sendirinya tampil melalui cara-cara tersebut.Bagaimana mereka mengapresiasi diri sendiri dan tingkat penghargaan terhadap dirinya sendiri akan tercermin dari tingkah laku dan kepribadian yang mereka tunjukan kepada masyarakat. Menurut Mead juga :

> "Konsep diri sebagai suatu obyek timbul di dalam interaksi sosial sebgai suatu hasil perkembangan dari perhatian imdividu tersebut mengenai bagaimana orang-orang lain bereaksi kepadanya. Sehingga dia dapat mengantisipasikan reaksi-reaksi orang lain agar bertingkah laku dengan pantas, individu tersebut belajar untuk menginterpretasikan lingkungannya sebagaimana yang dilakukan orang-orang lainnya.(Burns 1993 : 19)"

Penggabungan dari perkiraan-perkiraan seperti itu mengenai bagaimana 'orang lain yang disamaratakan' ini akan memberikan tempat asal utama dari peraturan dalam yang pada akhirnya datang untuk membimbing dan mempertahankan/memelihara tingkah laku, bahkan jika kekuatan-kekuatan dari luar tidak ada lagi. Di dalam cara ini komunitas melaksanakan pengawasan terhadap tingkah laku dari masing-masing individu, sebagaimana hal ini dalam bentuk orang lain yang disamaratakan yaitu proses sosial dan pola budaya diasimilasikan ke dalam individu itu. Maka diri merupakan suatu struktur sosial yang timbul dari pengalaman sosial. Sekali terbentuk hal itu dapat memberikan pengalaman sosial bagi dirinya sendiri. Tetapi, yang lebih penting, Mead melihat bahasa sebagai penghubung diantara diri dan masyarakat itu. Manusia mempunyai simbol bahasa, maka dari itu tidak perduli apakah arti yang dikomunikasikan diantara dua individu ataupun antara seorang individu dengan dirinya sendiri. Menurut Mead, "Di dalam situasi yang terakhir ini

individu tersebut menaruh dirinya sendiri pada tempat orang laindan dapat mengambil alih sikap-sikap seorang lainya dan bertindak terhadap dirinya sendiri sebagaimana orang lain berbuat"(Burns 1993 : 19). Dalam buku tersebut, Horney juga mengatakan bahwa :

> "Seseorang yang tidak mempercayai dirinya sendiri patut untuk disayangi adalah orang yang tidak mampu untuk mencintai orang-orang lain, dan dari karyanya yang selanjutnya dia dapat melihat yaitu,'semakin banyak kecemasan dilepaskan dengan psiko-analisa, semakin mampu membuat seseorang tersebut untuk menyayangi dan mempunyai toleransi yang sungguh-sungguh bagi dirinya sendiri dan bagi orang-orang lain."(Burns 1993 : 287)

Pemahaman akan diri mencakup pengungkapan diri dan kesadaran diri yang berlangsung sepanjang hayat manusia melalui segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya. Setiap individu akan belajar dari setiap pengalamannya, mencakup bagaimana dia menyikapi suatu permasalahan dan apa tindakan yang akan dia ambil untuk menyelesaikan masalah tersebut, menunjukan seberapa dalam dia mengetahui dan memahami dirinya. Identitas dibentuk oleh diri kita sendiri dan melekat dalam sikap dan tingkahlaku kita.Identitas tersebut akan mempengaruhi bagaimana orang lain memperlakukan kita, juga mempengaruhi kita dalam mempresepsikan diri kita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Konsep Diri Musisi Punk Di Kota Cimahi?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan dari pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana musisi punk di Kota Cimahi memaknai dirinya sendiri (*Self)*?
2. Bagaimana *significant other* memaknai musisi punk di Kota Cimahi?
3. Bagaimana *reference group* memaknai musisi punk di Kota Cimahi?

1.3 Maksud dan TujuanPenelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisa "Bagaimana Konsep Diri Musisi Punk Di Kota Cimahi (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Musisi Punk Di Kota Cimahi)".

1.3.2 TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui musisi punk di Kota Cimahi memaknai dirinya sendiri (*Self)*
2. Untuk mengetahui *significant other* memaknai musisi punk di Kota Cimahi

3. Untuk mengetahui *reference group* memaknai musisi punk di Kota Cimahi

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi Ilmu Komunikasi secara umum dan konsep diri secara khusus. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi Ilmu Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti yaitu sebagai aplikasi dari keilmuan yang selama perkuliahan hanya diterima secara teori.Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam memahami kehidupan yang sama.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Bagi universitas, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, diharapkan hasil peneltian ini berguna sebagai literature bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Serta diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa dalam meningkatan pengetahuan mahasiswa dan memberikan pengetahuan tentang konsep diri musisi punk.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai keberadaan punk disekitar lingkunganya, khususnya mengenai konsep diri musisi punk di Kota Cimahi.